PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS X SMA PIUS BAKTI UTAMA BAYAN, PURWOREJO, TAHUN AJARAN 2008/ 2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:

Yoseph Pitados Kurniawan

031224004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS X SMA PIUS BAKTI UTAMA BAYAN, PURWOREJO, TAHUN AJARAN 2008/ 2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:

Yoseph Pitados Kurniawan

031224004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS X SMA PIUS BAKTI UTAMA BAYAN, PURWOREJO, TAHUN AJARAN 2008/ 2009

Disusun oleh:

Yoseph Pitados Kurniawan

NIM: 031224004

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Pranowo, M. Pd. **9 Februari 2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN

SISWA KELAS X SMA PIUS BAKTI UTAMA BAYAN,

PURWOREJO, TAHUN AJARAN 2008/ 2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yoseph Pitados Kurniawan

NIM : 031224004

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 28 Februari 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	.....
Sekretaris	: Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	.....
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.	.....
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	.....
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	.....

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO

"Lakukanlah apa yang bisa kamu lakukan,

jangan pernah terdiam pada suatu keadaan"

(NN)

"Berusahalah terus karena sebenarnya

tiada hal yang tidak mungkin jika kita mau

berusaha"

(NN)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan

untuk Ayah (Alm), Ibu, dan

adik-adikku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Penulis

Yoseph Pitados Kurniawan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yoseph Pitados Kurniawan

Nomor Mahasiswa : 031224004

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya yang berjudul:

"Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo, Tahun Ajaran 2008/ 2009"

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma, hak untuk menyimpan maupun mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu minta izin dari saya maupun memberikan royalti pada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 28 Februari 2011

Yang menyatakan,

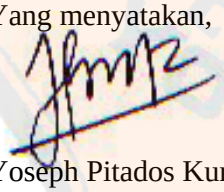

Yoseph Pitados Kurniawan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Kurniawan, Yoseph Pitados. 2011. *Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo, Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis karangan yang sesuai dengan kriteria karangan yang baik siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009? Ada beberapa hal yang akan dibahas juga, yaitu: apakah karangan yang dibuat sudah merupakan karangan yang baik, apakah karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama sudah mencakup kriteria-kriteria karangan yang baik, yaitu isi, relevansi isi, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf

Keterampilan menulis merupakan hasil, proses belajar dan ketekunan berlatih. Dengan kata lain seseorang akan dapat menulis dengan baik jika ia juga belajar dengan baik dan berlatih dengan teratur. Tarigan (1995: 4) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosa kata. Menurut Gie (1992: 17) karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis karangan yang sesuai dengan criteria karangan yang baik. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dari tugas menulis karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan cara pemberian tugas mengarang kepada siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/2009.

Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini nilai rata-rata kemampuan mengarang siswa kelas X-1 adalah 48,77 dengan simpangan baku 13,75. Nilai tersebut diterapkan dalam penghitungan skala sepuluh berada pada nilai angka 5 dan rentang skor 45,33 – 52,21. Hal ini menunjukkan kemampuan mmengarang siswa kelas X-1 berada dalam kategori hampir sedang. Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan siswa kelas X-2 adalah 48,21 dengan simpangan baku 13,51. Nilai tersebut diterapkan dalam penghitungan skala sepuluh berada pada nilai angka dan rentang skor 44,83 – 51,59. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas X-2 berada dalam kategori hampir sedang.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis karangan yang berdasarkan tujuh kriteria (isi, relevansi isi, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf) siswa kelas X SMA Pius Bakti utama Bayan, Purworejo Tahun Ajaran 2008/2009 tergolong dalam kriteria penilaian hampir sedang. Masih ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya kreativitas dalam mengembangkan kalimat topik, paragraf sangat monoton, karangan masih banyak menggunakan bahasa sehari-hari, dan masih banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Kurniawan, Yoseph Pitados. 2011. *Students' Ability in Writing a Composition of First-year Students of Pius Bakti Utama Bayan Senior High School in the academic year of 2008/ 2009*. Yogyakarta: Indonesian and Local Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This research tries to answer the question: How is students' composition writing skills in accordance with the criteria of a good composition of first-year (or level X) students of Pius Bhakti Utama Bayan Senior High School in the academic year of 2008/2009? There are several discussions: whether the composition made is a good composition, whether students' composition of the first-year Students of Pius Bhakti Utama Bayan Senior High School has obtained the criteria of a good composition; including: content, relevance, cohesion, coherence, topic sentence development, and the language style.

Writing skills is a result, learning process, and practice perseverance. In other words, an individual would be able to write excellently if she or he learns well and practice regularly. Tarigan (1995:4) says that in writing a writer has to be skilled in using graphology, structure, language, and vocabulary. Accoring to Gie (1992:17), composition is the expression of someone's ideas in written form which is readable and understandable.

This is a descriptive quantitative research. This research tries to describe students' writing skills which is appropriate to the criteria of a good composition. This research belongs to quantitative research since the data obtained is in the form of numbers from the writing assignment to the First-year Students of Pius Bhakti Utama Bayan Senior High School. The researcher obtains the data by giving assignment to the Students of Pius Bhakti Utama Bayan Senior High School in the academic year of 2008/2009 to make a composition.

From the data analyzed, the mean of X-1 students' writing ability is 48.77 with the standard deviation reaches 13.75. In the maximum scale of ten 10 (ten), the face value is on scale 5 and between the ranging score 45.33-52.21. The findings show that the X-1 students' ability in making composition is fairly good. In X-2 class, the mean is 48.21 and the standard deviation reaches 13.51. In the maximum scale of ten 10 (ten), the face value is on scale 5 and between the ranging score 44.83-52.59. The findings show that the X-2 students' ability in making composition is fairly good.

Based on the findings, according to seven criteria of a good composition, namely: content, relevance, cohesion, coherence, topic sentence development, the vary of the paragraph, and the language style, students' ability in making composition of the First-year Students (grade X) of Pius Bhakti Utama Bayan Senior High School in the academic year of 2008/2009 is considered fairly good. There are several factors that might influence the findings, like: the lack of creativity in developing topic sentence, monotonous paragraphs, the use of casual and informal language, and the mistakes in the spelling.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih dan Penyayang atas berkat bimbingan serta penyertaan-Nya, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu membimbing proses penulisan skripsi ini. Segala saran dan kritik menjadi semangat terbesar bagi penulis untuk selalu menjadi lebih baik
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Para Dosen PBSID yang telah membimbing penulis selama belajar di prodi PBSID.
4. F. X. Sudadi, selaku karyawan sekretariat prodi PBSID, yang telah membantu penulis dalam mempersiapkan administrasi prodi.
5. Bapak Cornelius Tugiman (alm.), yang mengarahkan dan membimbing penulis hingga dapat belajar di Universitas Sanata Dharma khususnya prodi PBSID.
6. Ibu Yosephine Sutirah, yang selalu mengajarkan arti perjuangan hidup kepada anak-anaknya, termasuk penulis. Yang telah mengalirkan doanya, sehingga penulisan skripsi ini menjadi lancar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Adik-adikku, Maria Pitados Kurniawidi dan Emanuel Pitados Firmanwidi, yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaiknya demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Lucia Krisnalia Dhianti, S. Pd. atas doa, bantuan, dukungan, dan kasih sayangnya.
9. Keluarga Bapak Y. Sudiyono (alm.) dan Ibu S. C. Yuliarsi, atas doa dan dukungannya.
10. Daniel Susilo, S. T. (Shin-Shin) dan Antonius Tedy Wijaya, yang selalu memberi semangat dan kritikan.
11. Kepala Sekolah, para guru, karyawan dan murid kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo, atas bantuan data-datanya.
12. Teman-teman prodi PBSID, angkatan 2003, yang sempat belajar bersama. Terima kasih atas bantuan kalian dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
13. Semua orang yang terlibat dalam proses penulisan, yang selalu berdoa dan memberikan dukungan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis harapkan, karya sederhana ini dapat berguna untuk kemajuan dan perkembangan bersama.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

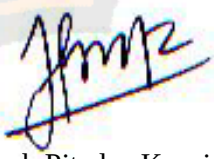

Yoseph Pitados Kurniawan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

MOTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 4

E. Batasan Istilah 4

F. Sistematika Penyajian 6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan 8

B. Landasan Teori 9

1. Karangan Deskripsi 9

2. Karangan Argumentasi 10

3. Karangan Persuasi 12

4. Karangan Eksposisi 12

5. Karangan Narasi 13

6. Cara Mengembangkan Paragraf 17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27

B. Sumber Data dan Data 27

C. Teknik Pengumpulan Data 27

D. Instrumen Penelitian 33

E. Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 37

B. Pemerolehan Skor Siswa Berdasarkan Tujuh Kriteria Kualitas Karangan Sebagai Persiapan Penghitunggan Rata-Rata dan Simpangan Baku 38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Hasil Penelitian 42

1. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo…….42

2. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo……..45

D. Pembahasan..... 48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Implikasi Hasil Penelitian 66

C. Saran-saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN..... 68

BIOGRAFI 77

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Tugas Menulis Karangan dengan Fokus Tujuh Kriteria 29

Tabel 2 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh 35

Tabel 3 Pedoman Perhitungan Persentase Skala Sepuluh 36

Tabel 4 Data Skor Siswa Kelas X-1 Berdasarkan Kriteria Kualitas Karangan 38

Tabel 5 Data Skor Siswa Kelas X-2 Berdasarkan Kriteria Kualitas Karangan 39

Tabel 6 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo……40

Tabel 7 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo……41

Tabel 8 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo……44

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 9 Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo, Tahun Ajaran 2008/ 2009 (kedudukan dalam skala sepuluh)…….45

Tabel 10 Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo ….…….47

Tabel 11 Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo, Tahun Ajaran 2008/ 2009 (kedudukan dalam skala sepuluh)…….48

Tabel 12 Kesalahan Penulisan dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo Tahun Ajaran 2008/ 2009……..61

Tabel 13 Kesalahan Penulisan awalan dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo Tahun Ajaran 2008/ 2009……62

Tabel 14 Penggunaan Bahasa Gaul dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo Tahun Ajaran 2008/ 2009……..63

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian……...…….70

Hasil Karangan Siswa Kelas X-1 72

Hasil Karangan Siswa Kelas X-2 75

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan hal terpenting untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang. Berkomunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, seperti menggunakan cara lisan dan tertulis. Penggunaan cara-cara untuk berkomunikasi seseorang tidak lepas dari keterampilan berbahasa seseorang.

Tarigan (1984: 1) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat jenis, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Hal ini dikarenakan masing-masing komponen berperan penting dalam proses berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan hasil, proses belajar dan ketekunan berlatih. Dengan kata lain seseorang akan dapat menulis dengan baik jika ia juga belajar dengan baik dan berlatih dengan teratur. Tarigan (1995: 4) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan menulis sangat penting untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam hal menuangkan ide, gagasan-gagasan dalam bahasa tulis. Salah satu wujud nyata dalam berbahasa tulis ini adalah kegiatan mengarang. Menulis dapat dimulai dari mencatat ide-ide yang akan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang kemudian akan disusun menjadi suatu karangan yang utuh.

Gie (1992:17) mengatakan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009 dalam menulis karangan. Alasan peneliti memilih menulis karangan (1) karena sejak berada di SMP siswa telah diajarkan mengenai mengarang, (2) pada kurikulum KTSP siswa kelas X semester 1 SMA diajarkan mengenai mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk karangan (naratif, deskriptif, argumentatif) (KTSP SMA 2006: 262).

Penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009 dalam menulis karangan. Alasan peneliti akan melakukan penelitian ini: (1) karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa kelas X dalam membuat karangan di SMA Pius Bakti Utama Bayan, (2) karena sepengetahuan peneliti belum ada penelitian mengenai kemampuan membuat karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kemampuan menulis karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009? Menurut Gie (1992: 17) unsur karang-mengarag meliputi empat hal, yaitu: gagasan (idea), tuturan (discourse), tatanan (organization), dan wahana (medium). Berdasarkan rumusan masalah di atas, akan ada beberapa hal yang akan dibahas juga, yaitu: apakah karangan yang dibuat sudah merupakan karangan yang baik, apakah karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama sudah mencakup kriteria-kriteria dasar karangan yang baik (Isi, relevansi isi, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis karangan yang sesuai dengan kriteria karangan yang baik, yaitu Isi, relevansi isi, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf pada siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia

   Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam pelajaran menulis karangan.

2. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain.

3. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009 dalam menulis karangan.

E. Batasan Istilah

Istilah yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah:

a. Karangan

   Menurut Gie (1992: 17) karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

b. Narasi

   Narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa (berkaitan dengan waktu) sehingga pembaca merasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seolah-olah melihat atau terlibat dalam peristiwa itu. Contoh: novel, cerpen, dogeng. Unsur dasar yang terpenting dalam narasi adalah perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu (Keraf, 1985: 136).

c. Deskripsi

Deskripsi merupakan penggambaran sebuah obyek sehingga pembaca merasa melihat sendiri obyek yang digambarkan. Contoh: cerita tentang tsunami, keadaan banjir, keadaan gempa bumi. Tujuan dari tulisan deskriptif adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

d. Eksposisi

Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982: 3). Tujuan dari tulisan ekspositoris adalah memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang.

e. Argumentasi

Menurut Keraf (1985: 3) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Argumentasi bertujuan membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini

kebenaran itu, disertai dengan data dan bukti yang meyakinkan.

f. Persuasi

Berisi bujukan atau rayuan yang bertujuan mempengaruhi pembaca dengan pendekatan psikologis. Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

F. Sistematika Penyajian

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

   Bab ini berisi penelitian yang relevan dan kajian teori.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

   Bab ini berisi jenis penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

   Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Ada dua penelitian yang relevan dengan topik ini, yaitu yang dilakukan oleh Yuni Dwi Supartiningrum (2005) yang meneliti tentang *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*, dan Fransiska Kusriniati (2005) yang meneliti tentang *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius II Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*.

Hasil penelitian yang diperoleh Yuni Dwi Supartiningrum (2005) ada lima, yaitu (1) Kemampuan siswa kelas IV dalam membuat paragraf narasi berada pada kategori sedang yaitu dengan pemerolehan skor rata-rata 56,62 dengan simpangan baku sebesar 8,94, (2) Kemampuan siswa kelas V juga berada pada kategori sedang dengan pemerolehan skor rata-rata 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1, (3) kelemahan siswa kelas IV dalam membuat paragraf narasi terletak pada kriteria isi paragraf dimana isi paragraf yang dibuat siswa kurang runtut (gagasan yang disampaikan kurang teratur) sehingga peristiwa yang disampaikan kurang jelas, kelogisan kalimat kurang terpenuhi, penulisan ejaan juga kurang diperhatikan. Selain itu juga kalimat-kalimat yang disusun terkesan monoton, (4) sedangkan kelemahan siswa kelas V dalam membuat paragraf narasi juga berada pada kriteria isi paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimana juga masalah yang sama mengenai kurang runtutnya gagasan yang diungkapkan oleh siswa. Selain itu kelemahan juga berada pada kriteria bahasa paragraf, dimana kecukupan fungsi kalimat kurang terpenuhi, penulisan ejaan juga masih kurang diperhatikan, (5) jadi, secara keseluruhan siswa kelas IV dan V dalam membuat paragraf narasi masih berada pada taraf sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV dan V mempunyai perbedaan yang tidak terlalu mencolok bahkan dapat dikatakan hamper sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa kelas IV dan V di atas.

Hasil penelitian Fransiska Kusriniati (2005) menarik kesimpulan bahwa kemampuan rata-rata mengarang narasi siswa kelas IV adalah 67,59 dan simpangan bakunya 14,07. nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam penentuan patokan skala seratus terletak pada penguasaan 66% - 75%. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 berada pada taraf cukup.

B. Landasan Teori

1. Karangan Deskripsi

Menurut Keraf (1982: 93) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau membeberkan suatu hal. Sasaran yang akan dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imaginasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Menurut Keraf (1982: 94) berdasarkan tujuannya deskripsi dibedakan menjadi dua, yaitu: deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan obyeknya. Pengalaman tersebut harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah denan karangan penulis berusaha untuk menggambarkan cirri, sifat, watak dari obyek tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap obyek tersebut melalui imaginasi pembaca.

Deskripsi ekpositoris hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan obyek tadi.

2. Karangan Argumentasi

Menurut Keraf (1985: 3) argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berusaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menetukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Oleh sebab itu, menulis argumentasi harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Beberapa dasar yang penting dan menjadi landasan dalam menulis argimentasi, yaitu:

1. Penalaran

   Bagaimana penulis dapat merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil suatu proses berpikir untuk merangkai fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang apat diterima oleh akal sehat.

2. Corak penalaran

   Cara penulis dalam menyajikan fakta-fakta untuk meyakinkan pembaca berdasarkan kerangka berpikir yang dapat diterima oleh pembaca.

3. Bagaimana mengadakan penilaian atau penolakan (jika perlu) atas pendapat orang lain ataupun pendapat sendiri yang pernah dicetuskan
4. Dengan prinsip-prinsip itu akhirnya dikemukakan bagaimana menyusun tulisan argumentasi.
5. Akan dikemukakan juga masalah persuasi yang mempunyai pertalian sangat erat dengan argumentasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Karangan Persuasi

Menurut Keraf (1982: 118) suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan,elektronik) pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir dari persuasi adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan kedalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Karangan persuasif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/ pembacanya.
b. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah.
c. Harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/ pembaca.
d. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
e. Harus ada fakta dan data secukupnya.

4. Karangan Eksposisi

Menurut Keraf (1982: 2) eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Tujuan dari tulisan eksposisi adalah memperluas pandangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau pengetahuan seseorang. Eksposisi merupakan bentuk retorika yang sering dipergunakan dalam menyampaikan uraian-uraian ilmiah populer dan uraian-uraian ilmiah lainnya yang tidak berusaha mempengaruhi pendapat orang lain.

Dalam menulis eksposisi pertama-tama seorang penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyeknya. Setelah mengetahui sedikit informasi tentang subyeknya, penulis dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu melalui berbagai penelitian lapangan, wawancara, atau penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitian tersebut penulis mengumpulkan bahan sebanyak-banyaknya, dievakuasi, untuk kemudian ditampilkan dalam tulisannya itu. Penulis harus mengetahui subyek yang akan digarap merupakan suatu syarat mutlak dari retorika. Menulis sebuah eksposisi dengan baik adalah kemampuan untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit.

5. Karangan Narasi

Menurut Wiyanto (2004: 65) narasi (*naration*) secara harafiah bermakna kisah atau cerita. Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. karangan narasi kadang-kadang mirip dengan karangan deskripsi. Bedanya, narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tujuan dan sasarannya narasi dibagi menjadi dua, yaitu (1) narasi ekspositoris, (2) narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas (Keraf, 1985: 136). Tujuan dari narasi ekspositoris adalah menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama dari narasi ekspositoris adalah *rasio*, yaitu perluasan pengetahuan pembaca setelah membaca kisah tersebut. Sebagai bentuk dari narasi, narasi ekspositoris juga mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar.

Menurut Keraf (1985: 137) narasi ekspositoris dapat bersifat *khas* atau *khusus* dan dapat pula bersifat *generalisasi.* Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melaksanakan kejadian itu secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya: suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana cara membuat nasi goreng, bagaimana membuat telur dadar, bagaimana cara membersihkan karbulator motor, dan masih banyak lagi. Semua narasi tersebut adalah narasi yang bersifat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

generalisasi. Narasi tersebut menyampaikan proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat dilakukan berulang kali.

Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja. Misalnya: suatu wacana naratif mengenai terbunuhnya gembong teroris Noordin, gempa bumi di Padang, pengalaman seseorang pertama kali masuk sebuah perguruan tinggi, dan sebagainya. Semua narasi khusus tersebut menceritakan tentang peristiwa yang khas.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal para pembaca (Keraf, 1985: 136). Seperti halnya narasi ekspositoris, narasi sugestif juga berhubungan dengan tindakan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian tersebut berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Narasi sugestif memiliki tujuan atau sasaran utama pemberian makna atas suatu peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Keraf (1985: 138) narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca diajak menarik makna baru di luar apa yang telah ditulis oleh penulis. Makna baru adalah makna yang tidak tertulis (makna tersirat). Dengan demikian narasi sugestif tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca pada suatu perasaan tertentu dalam menghadapi peristiwa yang ada. Narasi sugestif menyediakan suatu kematangan mental yang melibatkan pembaca dan perasaannya, bahkan melibatkan simpati atau antipati terhadap kejadian itu.

Walaupun terdapat perbedaan pokok antara narasi ekpositoris dan narasi sugestif, dalam penulisan narasi masih terdapat percampuran. Contoh narasi ekspositoris murni adalah narasi perakitan komputer. Rasio perakitan komputer akan membimbing para teknisi untuk merencanakan bagian-bagian komputer dan cara-cara pemasangan yang harus dilakukan, sehingga diperoleh sebuah komputer yang handal dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Semua ciri narasi murni dalam hal ini dapat terpenuhi. Sebaliknya dalam narasi ekspositoris terkadang mulai bercampur dengan unsur-unsur dari narasi sugestif, contoh: dalam penulisan biografi atau autobiografi dan daftar riwayat hidup seseorang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Keraf (1985: 139) sebuah novel, roman, dan cerpen sudah mengandung semua ciri narasi sugestif, walaupun penalaran masih tetap memegang peranan yang penting. Contoh dalam penulisan narasi sugestif dongeng. Dalam penulisan dongeng masalah penalaran logika tidak perlu berlaku. Contoh: bagaimana mungkin seorang rakyat biasa yang buruk rupa dapat mengawini putri raja yang cantik dan kaya. Apakah hanya karena berhasil mengikuti sayembara kerajaan dan mengalahkan raksasa? Keberhasilan ini tidak dapat kaji secara logis. Dan sesungguhnya keberhasilan itu hanyalah akibat dari kejujuran dan keberanian, serta semuanya terjadi secara ajaib dengan bantuan peri.

Narasi seperti dongeng adalah bentuk tulisan narasi yang memancing daya khayal pembaca, sehingga pembaca tergugah dan masuk dalam dunia impian yang memperkaya imajinasi mereka. Makna yang dipetik dari narasi sugestif adalah bahwa ada kreasi dan daya khayal yang mulai bekerja untuk menciptakan kemampuan-kemampuan imaginatif. Dengan kata lain tanpa daya khayal tidak ada kemampuan kreatif.

6. Cara Mengembangkan Paragraf

Dalam mengembangkan paragraf, penulis harus menyajikan dan mengorganisasi gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persyaratan. Menurut Akhadiah (1988: 148) persyaratan pengembangan paragraf adalah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

1. Kesatuan (kohesi)

Setiap paragraf terdiri dari dua unsur kalimat, yaitu: kalimat pokok (gagasan utama) dan kalimat penjelas. Kalimat pokok (gagasan utama) adalah inti permasalahan yang akan dibicarakan dalam paragraf tersebut. Sedangkan kalimat penjelas adalah kalimat yang membantu memperjelas kalimat pokok atau dengan kata lain kalimat penjelas merupakan penjabaran dari kalimat pokok.

Dalam sebuah paragraf kalimat pokok (kalimat utama) selalu memiliki hubungan dengan kalimat-kalimat penjelasnya. Hubungan antar kalimat ini sering disebut dengan kohesi. Menurut Gutwinsky (via Tarigan 1987) kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu.

Menurut Gorys Keraf (via Akhadiah 1988), kata atau frase transisi itu biasanya digunakan dalam tulisan ilmiah dalam bermacam hubungan, misalnya:

1. hubungan yang menyatakan *tambahan kepada sesuatu yang telah disebut sebelumnya.* Bentuk transisi yang digunakan biasanya; lebih-lebih lagi, tambahan, selanjutnya, di samping

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu, lalu, seperti halnya, juga, lagi pula, berikutnya, kedua, ketiga, akhirnya, tambahan pula, dan demikian juga.

2. hubungan yang menyatakan *pertentangan dengan sesuatu* yang sudah disebut sebelumnya, digunakan: tetapi, namun, bagaimanapun, walaupun demikian, sebaliknya, sama sekali tidak, biarpun, meskipun.
3. hubungan yang menyatakan *perbandingan*, menggunakan: lain halnya, seperti, dalam hal yang sama, dalam hal yang demikian, sebagaimana.
4. hubungan yang menyatakan *akibat atau hasil*, dengan kata transisi: sebab itu, oleh sebab itu, karena itu, jadi, maka, akibatnya.
5. hubungan yang menyatakan *tujuan*, dengan kata penghubung; untuk maksud itu, untuk maksud tersebut, dan supaya.
6. hubungan yang menyatakan *singkatan*, menggunakan: pendeknya, ringkasnya, secara singkat, pada umumnya, seperti sudah dikatakan, dengan kata lain, misalnya, yakni, sesungguhnya.
7. hubungan yang menyatakan *waktu*, misalnya: sementara itu, segera, beberapa saat kemudian, sesudah itu, kemudian.
8. hubungan yang menyatakan *tempat*, misalnya: di sini, di sana, dekat, di seberang, berdekatan, berdampingan dengan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kepaduan (koherensi)

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah *koherensi* atau *kepaduan*. Paragraf bukanlah kumpulan atau tumpukan kalimat-kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran yang teratur, akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari sebuah paragraf. Urutan pikiran yang teratur juga memperlihatkan adanya kepaduan. Jadi, kepaduan atau koherensi dititikberatkan pada hubungan antarkalimat (kohesi).

Menurut Tarigan (1987: 96) kalau kita kaitkan dengan *kohesi* mengacu kepada *aspek bentuk*, dan *koherensi* kepada aspek *makna wacana*. Selanjutnya dapat pula kita katakan bahwa *kohesi* mengacu kepada aspek *formal bahasa*, sedangkan *koherensi* mengacu kepada aspek *ujaran (speech)*.

Menurut Akhadiah (1988: 148) kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan urutan isi paragraf atau pemerincian. Unsur kebahasaan yang digambarkan dengan:

a. repetisi atau pengulangan kata kunci

Repetisi atau pengulangan kata kunci adalah pengulangan kata-kata yang akan dibahas atau dianggap penting dalam suatu paragraf, contoh:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> *Pada saat kecelakaan kereta api itu terjadi, banyak orang di sekitar tempat kejadian berusaha menolong para korban. **Korban** dengan luka berat langsung dibawa ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan perawatan.*

Perhatikan kata *korban*. Kata *korban* adalah kata kunci atau kata yang akan dibahas dalam paragraf di atas, maka kata *korban* yang sudah digunakan pada awal paragraf digunakan lagi atau diulang dalam kalimat berikutnya. Hal ini dilakukan untuk memelihara kepaduan semua kalimat.

b. kata ganti

Kata ganti biasanya digunakan untuk menggantikan kata kunci agar tidak terkesan monoton dan mengulang kata-kata yang sedang dibahas dalam suatu paragraf, contoh:

> *Menurut jadwal kerja, Budi bertugas hingga pukul 21.20 WIB. Artinya toko itu tutup pukul 21.00 WIB, dan ia diberi waktu 20 menit untuk menghitung semua uang hasil penjualan, mengisi buku penjualan, serta mengunci semua pintu sebelum ia meninggalkan toko itu.*

Perhatikan kata ganti *ia*. Kata ganti *ia* digunakan untuk menggantikan kata *Budi*. Hal ini dapat dilakukan agar tidak terlihat monoton tetapi tetap menjaga kepaduan suatu paragraf.

c. kata transisi atau ungkapan penghubung

Penggunaan kata atau frase transisi adalah untuk menghubungkan antar kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

supaya tidak terpotong-potong dan memiliki hubungan kalimat yang jelas. Contoh:

> *Perkuliahan Bahasa Indonesia sering kali kurang mendapatkan minat yang baik dari para mahasiswa. Hal ini disebabkan, bahan perkuliahan yang diberikan oleh para dosen sebenarnya merupakan permasalahan yang sudah diketahui oleh para mahasiswa. Di samping itu, pada umumnya mahasiswa sudah pernah mempelajari Bahasa Indonesia sejak mereka masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Akibatnya, kebanyakan mahasiswa sudah merasa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan memilih serta menentukan bahan kuliah yang akan diberikan kepada mahasiswa merupakan kesulitan tersendiri bagi para pengajar Bahasa Indonesia.*

Perhatikan kata atau frase transisi yang digunakan (digarisbawah), yang menyata kan hubungan kalimat. Tanpa menggunakan kata atau frase transisi, kalimat di atas akan terpotong-potong dan hubungan antar kalimatnya tidak jelas.

d. paralelisme.

Paralelisme juga digunakan untuk menunjukkan koherensi. Paralelisme merupakan penuangan ide-ide ke dalam kalimat-kalimat yang secara struktural sama, contoh:

> *Menurut jadwal kerja, Daniel bertugas hingga pukul 22.00. Artinya toko itu tutup pukul 21.30 dan Daniel diberi waktu untuk menghitung uang, mengisi buku penjualan, mengunci safe, serta memasang alarm sebelum meninggalkan toko itu. Tetapi angkutan kota terakhir menuju ke Ludiro tempat tinggalnya berangkat pukul 21.20. dan tak seorang pun sanggup melakukan semua tugas di atas dalam waktu sesingkat itu.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan pemerincian dan urutan isi paragraf adalah bagaimana cara mengembangkan pikiran utama menjadi sebuah paragraf dan bagaimana hubungan antara pikiran utama dengan pikiran-pikiran penjelas. Perincian tersebut dapat diurutkan secara kronologis, alur pikir (logis),menurut proses, dan lain-lain.

a. Kronologis (berdasarkan urutan waktu)

Perincian berdasarkan kronologis adalah salah satu tipe penceritaan yang menceritakan suatu kejadian berdasarkan urutan waktu terjadinya, contoh:

> *Hampir setiap hari ibu selalu memiliki kegiatan yang padat. Di pagi hari ibu bangun lebih awal untuk menyiapkan sarapan untuk semua anggota keluarga. Setelah selesai menyiapkan sarapan dan makan bersama, ibu melanjutkan kegiatannya dengan membersihkan rumah, seperti mencuci piring, menyapu, mengepel, mencuci pakaian, dan masih banyak lagi.*

b. Secara logis (sebab-akibat, akibat-sebab, khusus-umum, umum-khusus)

Pemerincian sebuah paragraf dapat pula menggunakan alur berpikir atau logis. Alur pikiran atau logis dapat berupa sebab-akibat, akibat-sebab, umum-khusus atau khusus-umum sebagai dasar.

Contoh alur pikir umum-khusus:

Hampir setiap hari ibu selalu memiliki kegiatan yang padat. Di pagi hari ibu bangun lebih awal untuk menyiapkan sarapan untuk semua anggota keluarga. Setelah selesai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyiapkan sarapan dan makan bersama, ibu melanjutkan kegiatannya dengan membersihkan rumah, seperti mencuci piring, menyapu, mengepel, mencuci pakaian, dan masih banyak lagi.

Contoh paragraf di atas memiliki alur pikir umum-khusus. Dalam paragraf di atas penulis mengungkapkan pikiran-pikirannya dari hal-hal yang bersifat umum lalu didukung dengan kalimat penjelas yang bersifat lebih khusus.

Contoh alur pikir khusus-umum:

Tujuan memandikan anjing adalah menghilangkan kutu-kutu yang biasa bersarang di bulu, membuat bulu-bulu tidak lengket, dan berbau, serta menjaga kesehatan kulit. Anjing yang rutin dimandikan bulunya menjadi bersih, mengembang dan tidak berbau, serta bebas dari kutu. Jadi bagi anjing mandi merupakan keharusan.

Paragraf di atas memiliki alur pikir khusus-umum. Penulis menuangkan pikirannya dengan cara mendahulukan hal-hal yang bersifat khusus, kemudian disimpulkan dengan pikiran yang lebih umum.

Contoh alur pikir sebab-akibat:

Pada hari libur Lebaran, jalan raya menjadi sangat padat. Mobil dan motor para pemudik beriringan sehingga menimbulkan kemacetan. Akibatnya beberapa ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan menggunakan sistem buka tutup.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paragraf di atas memiliki alur pikir sebab-akibat. Penulis mengungkapkan sebab-sebab dari suatu permasalahan yang akan dibahas pada awal paragraf.

Contoh alur pikir akibat-sebab:

> *Telah terjadi kecelakaan antara bus Antar Jaya dan sebuah motor di jalur Pantura. Hal ini disebabkan oleh Sopir bus yang diduga mengantuk dan mengendarakan bus dengan kecepatan tinggi. Bus diduga oleng dan menabrak sebuah motor yang datang dari arah berlawanan.*

Paragraf di atas memiliki alur pikir akibat-sebab. Penulis mengungkapkan akibat dari suatu permasalahan yang akan dibahas pada awal paragraf dan kemudian di dukung oleh sebab-sebab.

c. Menurut proses

Pemerincian sebuah paragraf dapat juga menceritakan sebuah proses atau langkah-langkah kerja. Contoh: proses perakitan sebuah komputer, proses pembuatan tempe goreng, proses pembuatan mie instant, dan masih banyak lagi.

3. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan. Kalimat penjelas memiliki fungsi menjelaskan kalimat utama dengan cara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberikan contoh-contoh, ilustrasi, maupun pembanding. Berikut contoh paragraf yang tidak lengkap:

> *Hampir setiap hari ibu memiliki kegiatan yang padat. Ibu harus menyiapkan segala kebutuhan dan keperluan semua anggota keluarga.*

Paragraf di atas tidak lengkap. Permasalahan yang akan dibahas dalam paragraf di atas tidak didukung kalimat-kalimat penjelas yang cukup sehingga permasalahannya tidak jelas. Coba bandingkan dengan contoh paragraf berikut, yang dikembangkan secara lengkap:

> *Hampir setiap hari ibu memiliki kegiatan yang padat. Di pagi hari ibu bangun lebih awal untuk menyiapkan sarapan untuk semua anggota keluarga. Setelah selesai menyiapkan sarapan dan makan bersama, ibu melanjutkan kegiatannya dengan membersihkan rumah, seperti: mencuci piring, menyapu, mengepel, mencuci pakaian, dan masih banyak lagi.*

Paragraf tersebut memiliki kalimat topik *hampir setiap hari ibu selalu memiliki kegiatan yang padat.* Kalimat topik ini dikembangkan dengan pemberian kalimat-kalimat penjelas yang berupa urutan kegiatan yang harus dikerjakan oleh ibu sehingga permasalahan di atas menjadi jelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis karangan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa nilai dari tugas menulis karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan.

B. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa dalam 1 kelas = 22 orang. Dalam penelitian ini semua sumber data digunakan sebagai subjek penelitian.

2. Data

Data penelitian ini adalah karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan cara pemberian tugas mengarang kepada siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/2009.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Peneliti masuk ke kelas dan memberikan pengantar kepada siswa mengenai karangan dan jenis-jenis karangan kira-kira selama 30 menit. Setelah siswa mendapatkan pengantar mengenai karangan dan jenis-jenis karangan, siswa diminta mengerjakan tugas sesuai yang diperintahkan peneliti.
2. Peneliti membagikan soal dan lembar jawab kepada siswa. Soal yang digunakan sebelumnya sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Peneliti membacakan dan menjelaskan kembali petunjuk yang ada dalam soal dengan tujuan agar siswa jelas tentang apa yang harus mereka lakukan.
3. Siswa mengerjakan soal mengarang di dalam kelas dengan di tunggu peneliti.
4. Siswa diberi waktu 45 menit untuk mengerjakan tugasnya. Setelah selesai hasil karangan dan soal dikumpulkan.

Setelah hasil tugas siswa yang berupa karangan dikumpulkan, hasil tugas tersebut dibaca, dicermati, dianalisis, dan dinilai. Penilaian terhadap hasil karangan siswa ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penilaian karangan berdasarkan isi paragraf, relevansi isi paragraf, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi pargraf, dan bahasa paragraf.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1

Penilaian Tugas Menulis Karangan dengan Fokus Tujuh Kriteria

No.	Kriteria yang dinilai
1.	Isi paragraf 1. paragraf yang baik hanya memiliki satu pikiran utama 2. pikiran utama dalam sebuah paragraf boleh dilengkapi lebih dari satu pikiran penjelas. 3. dalam sebuah paragraf kalimat utama dan kalimat penjelas harus memiliki hubungan korelatif. 4. paragraf yang dikembangkan dengan baik dan memiliki keterkaitan yang erat.
2.	Relevansi Isi Paragraf 1. isi paragraf sesuai dengan topik yang dibahas 2. penjelasan paragraf hanya menjelaskan topik (penjelasan paragraf dapat berupa: definisi, klasifikasi, contoh, dan membandingkan) 3. pikiran utama paragraf selalu berkaitan secara linear dengan topik utama. isi paragraf harus memperluas pengetahuan pembaca.
3.	Kohesi a. paragraf harus memiliki kalimat pokok dan kalimat penjelas b. kalimat pokok mengutarakan gagasan yang akan dibahas dalam paragraf c. kalimat penjelas menjelaskan dan mendukung kalimat pokok. d. kalimat-kalimat yang terdapat dalam paragraf memiliki keterkaitan yang erat. e. dalam paragraf pengulangan kata kunci (repetisi), kata ganti, kata transisi atau ungkapan penghubung, dan paralelisme.
4.	Koherensi a. setiap paragraf memiliki kepaduan isi b. kalimat- kalimat yang terdapat dalam paragraf harus memiliki hubungan timbal-balik. c. urutan pikiran dalam paragraf harus teratur. d. kalimat-kalimat dalam paragraf harus memliki kata transisi untuk menyatakan hubungan antar kalimat.
5.	Pengembangan Kalimat Topik a. kalimat utama harus jelas dan sempurna b. Kalimat utama dikembangkan secara runtut c. kalimat utama didukung oleh kalimat-kalimat penjelas d. pengembangan kalimat utama berfokus pada satu topik saja e. kalimat-kalimat yang digunakan harus efektif.
6.	Variasi Paragraf a. keseluruhan isi paragraf tidak monoton. b. isi paragraf mudah dipahami pembaca c. isi paragraf menarik minat baca pembaca

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7.	Bahasa Paragraf a. kalimat yang digunakan harus memiliki struktur yang baik b. ba hasa yang digunakan harus memiliki ejaan yang tepat c. kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak ambigu. d. menggunakan Bahasa Indonesia yang benar.

1. Isi paragraf

   a. Baik sekali= 81-100

      Jika kriteria a-d terpenuhi dan bagus semua.

   b. Baik = 51-80

      Jika kriteria a-c bagus, tetapi kriteria d kurang bagus.

   c. Cukup = 21-50

      Jika kriteria a dan b terpenuhi, tetapi kriteria c dan d tidak terpenuhi.

   d. Buruk = 11-20

      Jika hanya memenuhi kriteria a, tetapi kriteria b, c, dan d tidak terpenuhi.

   e. Buruk sekali = 0-10

      Jika semua kriteria tidak terpenuhi.

2. Relevansi Isi Paragraf

   a. Baik sekali= 81-100

      Jika kriteria a-d terpenuhi dan bagus semua.

   b. Baik = 51-80

      Jika kriteria a-c bagus, tetapi kriteria d kurang bagus.

   c. Cukup = 21-50

      Jika kriteria a dan b terpenuhi, tetapi kriteria c dan d tidak terpenuhi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Buruk = 11-20

Jika hanya memenuhi kriteria a, tetapi kriteria b, c, dan d tidak terpenuhi.

e. Buruk sekali = 0-10

Jika semua kriteria tidak terpenuhi.

3. Kohesi

a. Baik sekali= 81-100

Jika kriteria a-e terpenuhi dan bagus semua.

b. Baik = 51-80

Jika kriteria a-d bagus, tetapi kriteria e kurang bagus.

c. Cukup = 21-50

Jika kriteria a-c terpenuhi, tetapi kriteria d dan e tidak terpenuhi.

d. Buruk = 11-20

Jika hanya memenuhi kriteria adan b, tetapi kriteria c, d, dan e tidak terpenuhi.

e. Buruk sekali = 0-10

Jika hanya memenuhi kriteria a.

4. Koherensi

a. Baik sekali= 81-100

Jika kriteria a-d terpenuhi dan bagus semua.

b. Baik = 51-80

Jika kriteria a-c bagus, tetapi kriteria d kurang bagus.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Cukup = 21-50

Jika kriteria a dan b terpenuhi, tetapi kriteria c dan d tidak terpenuhi.

d. Buruk = 11-20

Jika hanya memenuhi kriteria a, tetapi kriteria b, c, dan d tidak terpenuhi.

e. Buruk sekali = 0-10

Jika semua kriteria tidak terpenuhi.

5. Pengembangan Kalimat Topik

a. Baik sekali= 81-100

Jika kriteria a-e terpenuhi dan bagus semua.

b. Baik = 51-80

Jika kriteria a-d bagus, tetapi kriteria e kurang bagus.

c. Cukup = 21-50

Jika kriteria a-c terpenuhi, tetapi kriteria d dan e tidak terpenuhi.

d. Buruk = 11-20

Jika hanya memenuhi kriteria adan b, tetapi kriteria c, d, dan e tidak terpenuhi.

e. Buruk sekali = 0-10

Jika hanya memenuhi kriteria a.

6. Variasi Paragraf

a. Baik = 61-100

Jika semua kriteria terpenuhi dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Sedang = 31-60

Jika kriteria a dan b terpenuhi, tetapi kriteria c tidak terpenuhi.

c. Buruk = 11-30

Jika kriteria a terpenuhi, tetapi kriteria b dan c tidak terpenuhi.

d. Buruk sekali = 0-10

Jika semua kriteria tidak terpenuhi.

7. Bahasa Paragraf

a. Baik sekali= 81-100

Jika kriteria a-d terpenuhi dan bagus semua.

b. Baik = 51-80

Jika kriteria a-c bagus, tetapi kriteria d kurang bagus.

c. Cukup = 21-50

Jika kriteria a dan b terpenuhi, tetapi kriteria c dan d tidak terpenuhi.

d. Buruk = 11-20

Jika hanya memenuhi kriteria a, tetapi kriteria b, c, dan d tidak terpenuhi.

e. Buruk sekali = 0-10

Jika semua kriteria tidak terpenuhi.

D. Instrumen Penelitian

1. Buatlah sebuah karangan dengan tema “Liburan Sekolah”
2. Perhatikan ketentuan berikut :
   a. Setiap paragraf maksimal terdiri atas 5 kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Pengembangan karangan sesuai kriteria karangan yang baik.

c. Gunakanlah bahasa dengan baik dan benar.

d. Waktu 45 menit.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Hasil tugas dikumpulkan untuk dinilai.
2. Hasil tugas siswa dikoreksi oleh peneliti.
3. Memberikan penilaian pada hasil tugas siswa.
4. Mengolah data, yaitu mengubah skor mentah hasil tugas menjadi nilai.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009:

a. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*).

b. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus berikut.

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = nilai rata-rata (*mean*)

$\sum fX$ = jumlah skor

N = jumlah sampel (jumlah siswa)

c. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai.

Simpangan baku dapat dicari dengan rumus:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

∑X = jumlah skor

N = jumlah sampel (jumlah siswa)

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

d. Mengkonversikan nilai

Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala sepuluh (Nurgiyantoro, 2001: 406).

Tabel 2

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+ 2,25	$\overline{X}$ + 2,25 S	10
+ 1,75	$\overline{X}$ + 1,75 S	9
+ 1,25	$\overline{X}$ + 1,25 S	8
+ 0,75	$\overline{X}$ + 0,75 S	7
+ 0,25	$\overline{X}$ + 0,25 S	6
- 0,25	$\overline{X}$ - 0,25 S	5
- 0,75	$\overline{X}$ - 0,75 S	4
- 1,25	$\overline{X}$ - 1,25 S	3
- 1,75	$\overline{X}$ - 1,75 S	2
- 2,25	$\overline{X}$ - 2,25 S	1

e. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentase skala sepuluh untuk menentukan taraf kemampuan membuat karangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk menafsirkan kemampuan membuat karangan siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala sepuluh (Nurgiyantoro, 2001: 400).

Tabel 3

Pedoman Perhitungan Persentase Skala Sepuluh

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh (10)	Keterangan
96 % – 100 %	10	Sempurna
86 % – 95 %	9	Baik sekali
76 %– 85 %	8	Baik
66 % – 75 %	7	Cukup
56 % – 65 %	6	Sedang
46 % – 55 %	5	Hampir sedang
36 % – 45 %	4	Kurang
26 % – 35 %	3	Kurang sekali
16 % – 25 %	2	Buruk
0 % – 15 %	1	Buruk sekali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian mengenai kemampuan menulis karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2008. Data yang diperoleh dalam penelitian ini karangan bahasa Indonesia bertema "Liburan Sekolah" siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009. Jumlah karangan yang masuk untuk siswa kelas X-1 adalah 21 karangan. Sedangkan jumlah karangan yang masuk untuk kelas X-2 adalah 20 karangan.

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang dimulai dari penyajian skor siswa sebagai persiapan penghitungan rata-rata dan simpangan baku, penghitungan skor rata-rata, penghitungan simpangan baku, dan pengubahan skor mentah menjadi nilai jadi. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan tahun ajaran 2008/ 2009 dalam membuat karangan berdasarkan tujuh kriteria karangan yang baik. Tujuh kriteria karangan tersebut meliputi kriteria isi, relevansi isi, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Pemerolehan Skor Siswa Berdasarkan Tujuh Kriteria Karangan sebagai Persiapan Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku

Tabel 4

Data Skor Siswa Kelas X-1 Berdasarkan Kriteria Karangan

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian							Skor = (Jmlh : 7)
		Isi	Relevansi Isi	Kohesi	Koherensi	Pengmb klmt topik	Variasi paragraph	Bahasa paragraf	
1	LORENDO	60	65	50	65	50	40	15	49,28
2	BADRA	70	60	60	70	60	40	30	55,71
3	AGUS	40	30	25	30	25	30	20	28,57
4	WIDYA	40	40	70	70	60	35	20	47,85
5	WULAN	60	50	40	50	40	45	65	50,00
6	RATIH	70	70	70	75	80	60	40	66,42
7	ARDY	60	70	60	60	70	30	30	54,28
8	APRI	40	30	30	40	25	30	20	30,71
9	PRANATA	80	90	70	80	80	50	50	71,42
10	INDAH	60	40	70	80	70	40	50	58,57
11	INGGRIT	80	80	70	80	80	70	70	75,71
12	JULIASIH	40	30	25	30	20	20	20	26,42
13	LINDA	70	60	70	70	60	40	30	57,14
14	MALVIN	50	60	75	80	70	50	50	62,14
15	MUJA	65	80	80	80	65	70	50	70,00
16	RICKY	15	20	10	10	10	10	10	12,14
17	ELLEN	30	30	25	30	20	20	10	23,57
18	TIFFANY	50	60	70	50	40	30	20	45,71
19	ANDHIKA	-	-	-	-	-	-	-	-
20	WURI	60	40	50	50	65	40	40	49,28
21	YOGI	30	40	30	30	20	15	15	25,71
22	YOSI	80	85	70	70	50	60	30	63,57
	Jumlah								1024,2

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi adalah 75,71 didapat oleh satu siswa (nomor urut 11). Sedangkan skor terendah adalah 12,14 didapat oleh satu siswa (nomor urut 16).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5

Data Skor Siswa Kelas X-2 Berdasarkan Kriteria Karangan

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian							Skor = (Jmlh : 7)
		Isi	Relevansi Isi	Kohesi	Koherensi	Pengmb klmt topik	Variasi paragraf	Bahasa paragraph	
1	ANDRI	50	30	30	30	15	25	10	27,14
3	ALEXIUS	70	70	65	70	50	40	25	55,71
4	PURWADI	-	-	-	-	-	-	-	-
5	ASTUTI	40	40	30	20	15	10	10	23,57
6	BAGUS	70	60	30	30	15	20	10	33,57
7	CHAESAR	20	10	20	20	10	10	10	14,28
8	DEVI	80	80	70	70	80	70	60	72,85
9	DEVINA	50	60	60	50	50	60	50	54,28
10	EKKY	70	70	50	60	40	25	45	51,42
11	ERLIN	50	50	30	30	25	30	20	33,57
12	ERWIN	80	65	60	40	30	25	40	48,57
13	GUSTI	70	60	50	50	50	60	50	55,71
14	IRENE	100	90	80	80	90	80	90	87,14
15	YUNITA	70	50	40	40	40	50	35	46,42
16	NURI	40	30	20	20	20	30	10	24,28
17	OLIVIA	90	80	80	70	60	40	35	65,00
18	PUSPITA	80	70	80	80	60	50	60	68,57
19	PUTRI	50	60	25	25	20	25	15	31,42
20	NOVITA	70	70	40	30	20	30	30	41,42
21	OLIVIANI	70	80	30	40	30	40	20	44,28
22	DIAN	100	90	80	80	80	80	85	85,00
	Jumlah								964,2

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi adalah 87,14 didapat oleh satu siswa (nomor urut 14). Sedangkan skor terendah adalah 14,28 didapat oleh satu siswa (nomor urut 7).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

No.	X	F	(f) X	(f) X^2
1	75,71	1	75,71	5732,00
2	77,42	1	77,42	5100,82
3	70,00	1	70,00	4900,00
4	66,42	1	66,42	4411,62
5	63,57	1	63,57	4041,14
6	62,14	1	62,14	3861,38
7	58,57	1	58,57	3430,44
8	57,14	1	57,14	3264,98
9	55,71	1	55,71	3103,60
10	54,28	1	54,28	2946,32
11	50,00	1	50,00	2500,00
12	49,28	2	98,56	4857,04
13	47,85	1	47,85	2289,62
14	45,71	1	45,71	2089,62
15	30,71	1	30,71	943,10
16	28,57	1	28,57	816,24
17	26,42	1	26,42	698,02
18	25,71	1	25,71	661,00
19	23,57	1	23,57	555,54
20	12,14	1	12,14	147,38
		N = 21	Σ X= 1024,2	Σ X^2 = 53921,12

Keterangan:

X = Skor siswa dalam menulis karangan

f = frekuensi kemunculan skor

f (X) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X^2 = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

N = jumlah siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ΣX = jumlah seluruh skor

ΣX^2 = jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 7

Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

No.	**X**	**F**	**(f) X**	**(f) X^2**
1	87,14	1	87,14	7593,38
2	85,00	1	85,00	7225,00
3	72,85	1	72,85	5307,12
4	68,57	1	68,57	4701,84
5	65,00	1	65,00	4225,00
6	55,71	2	111,42	6207,20
7	54,28	1	54,28	2946,32
8	51,42	1	51,42	2644,02
9	48,57	1	48,57	2359,04
10	46,42	1	46,42	2154,82
11	44,28	1	44,28	1960,72
12	41,42	1	41,42	1715,62
13	33,57	2	67,14	2253,88
14	31,42	1	31,42	987,22
15	27,14	1	27,14	736,58
16	24,28	1	24,28	589,52
17	23,57	1	23,57	555,54
18	14,28	1	14,28	203,92
		N = 20	ΣX= 964,2	ΣX^2 = 50136,2

Keterangan:

X = Skor siswa dalam menulis karangan

f = frekuensi kemunculan skor

f (X) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X^2 = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

N = jumlah siswa

Σ X = jumlah seluruh skor

Σ X^2 = jumlah skor yang dikuadratkan

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 41 karangan siswa, maka dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil penelitian itu berupa skor mentah, selanjutnya skor mentah terebut harus diubah menjadi skor jadi dengan menghitung skor rata-rata (mean) dan simpangan baku. Skor rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan siswa, sedangkan penghitungan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai itu kemudian dikonversikan ke dalam perhitungan skala sepuluh. Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo tahun ajaran 2008/ 2009.

1. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Tabel 6 menunjukkan bahwa Σ X= 1024,2 dan N = 21. Rata-rata (*mean*) kemampuan menulis karangan siswa kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo dapat diketahui dengan menghitung:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1024{,}2}{21}$$

$$= 48{,}77$$

Jadi, jika skor rata-rata kemampuan menulis karangan siswa kelas X-1 adalah 48,77. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya. Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2}$$

S = $\sqrt{\quad - (48{,}77)^2}$

S = $\sqrt{\quad - 2378{,}51}$

S = $\sqrt{\quad}$

S = 13,75

Jadi simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 13,75.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 10	Keterangan
+ 2,25	48,77 + (2,25) (13,75) = 79,71	10	Sempurna
+ 1,75	48,77 + (1,75) (13,75) = 72,83	9	Baik sekali
+ 1,25	48,77 + (1,25) (13,75) = 65,96	8	Baik
+ 0,75	48,77 + (0,75) (13,75) = 59,08	7	Cukup
+ 0,25	48,77 + (0,25) (13,75) = 52,21	6	Sedang
- 0,25	48,77 - (0,25) (13,75) = 45,33	5	Hampir sedang
- 0,75	48,77 - (0,75) (13,75) = 38,46	4	Kurang
- 1,25	48,77 - (1,25) (13,75) = 31,58	3	Kurang sekali
- 1,75	48,77 - (1,75) (13,75) = 24,71	2	Buruk
- 2,25	48,77 - (2,25) (13,75) = 10,96	1	Buruk sekali

Tabel 8 menunjukkan bahwa siswa kelas X-1 dinyatakan memiliki kemampuan menulis karangan untuk kategori sempurna jika memperoleh skor 79,71. Kategori baik sekali jika memperoleh skor 72,83. Kategori baik jika memperoleh skor 65,69. Kategori cukup jika memperoleh skor 59,08. Kategori sedang jika memperoleh skor 52,51. Kategori hampir sedang jika memperoleh skor 45,33. Kategori kurang jika memperoleh skor 38,46. Kategori kurang sekali jika memperoleh skor 31,58. Kategori buruk jika memperoleh skor 24,71 dan kategori buruk sekali jika memperoleh skor 10,96.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 9

Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Tahun Ajaran 2008/ 2009 (kedudukan dalam skala sepuluh)

No.	Rentangan Skor	Nilai Angka	Keterangan
1	79,71 - 100	10	Sempurna
2	72,83 - 79,71	9	Baik sekali
3	65,96 - 72,83	8	Baik
4	59,08 - 65,96	7	Cukup
5	52,21 - 59,08	6	Sedang
6	45,33 – 52,21	5	Hampir sedang
7	38,46 – 45,33	4	Kurang
8	31,58 – 38,46	3	Kurang sekali
9	24,71 – 31,58	2	Buruk
10	10,96 – 24,71	1	Buruk sekali
11	0 – 10,96	0	Gagal

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X-1 dalam menulis karangan berdasarkan kriteria kualitas karangan berada dalam kategori hampir sedang. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan menulis karangan siswa kelas X-1 sebesar 48,77 berada pada rentang skor 45,33 – 52,21 dengan nilai angka 5.

2. Penghitungan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Tabel 7 menunjukkan bahwa Σ X= 964,2 dan N= 20. Rata-rata kemampuan menulis karangan siswa kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo dapat diketahui dengan menghitung:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{964{,}2}{20}$$

$$= 48{,}21$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis siswa kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo adalah 48,21. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya. Simpangan baku ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2}$$

S = $\sqrt{\quad - (48{,}21)^2}$

S = $\sqrt{\quad - 2324{,}20}$

S = $\sqrt{\quad}$

S = 13,51

Jadi simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 13,51.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 10

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 10	Keterangan
+ 2,25	48,21 + (2,25) (13,51) = 78,61	10	Sempurna
+ 1,75	48,21 + (1,75) (13,51) = 71,85	9	Baik sekali
+ 1,25	48,21 + (1,25) (13,51) = 65,10	8	Baik
+ 0,75	48,21 + (0,75) (13,51) = 58,34	7	Cukup
+ 0,25	48,21 + (0,25) (13,51) = 51,59	6	Sedang
- 0,25	48,21 - (0,25) (13,51) = 44,83	5	Hampir sedang
- 0,75	48,21 - (0,75) (13,51) = 38,08	4	Kurang
- 1,25	48,21 - (1,25) (13,51) = 31,32	3	Kurang sekali
- 1,75	48,21 - (1,75) (13,51) = 24,57	2	Buruk
- 2,25	48,21 - (2,25) (13,51) = 17,81	1	Buruk sekali

Tabel 10 menunjukkan bahwa siswa kelas X-2 dinyatakan memiliki kemampuan menulis karangan untuk kategori sempurna jika memperoleh skor 78,61. Kategori baik sekali jika memperoleh skor 71,85. Kategori baik jika memperoleh skor 65,10. Kategori cukup jika memperoleh skor 58,34. Kategori sedang jika memperoleh skor 51,59. Kategori hampir sedang jika memperoleh skor 44,83. Kategori kurang jika memperoleh skor 38,08. Kategori kurang sekali jika memperoleh skor 31,32. Kategori buruk jika memperoleh skor 24,57 dan kategori buruk sekali jika memperoleh skor 17,81.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 11

Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Tahun Ajaran 2008/ 2009 (kedudukan dalam skala sepuluh)

No.	Rentangan Skor	Nilai Angka	Keterangan
1	78,61 - 100	10	Sempurna
2	71,85 - 78,61	9	Baik sekali
3	65,10 - 71,85	8	Baik
4	58,34 - 65,10	7	Cukup
5	51,59 - 58,34	6	Sedang
6	44,83 – 51,59	5	Hampir sedang
7	38,08 – 44,83	4	Kurang
8	31,32 – 38,08	3	Kurang sekali
9	24,57 – 31,32	2	Buruk
10	17,81 – 24,57	1	Buruk sekali
11	0 – 17,81	0	Gagal

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X-2 dalam menulis karangan berdasarkan kriteria kualitas karangan berada dalam kategori hampir sedang. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kemampuan menulis karangan siswa kelas X-2 sebesar 48,21 berada pada rentang skor 44,83 – 51,59 dengan nilai angka 5.

D. Pembahasan

Penelitian *Kemampuan Menulis Karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo Tahun Ajaran 2008/2009* ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan menulis karangan siswa kelas X di SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo khususnya Tahun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ajaran 2008/ 2009. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa :

1. Hasil analisis kemampuan siswa kelas X-1 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan adalah 48,77 dengan simpangan baku 13,75. Nilai tersebut diterapkan dalam penghitungan skala sepuluh berada pada nilai angka 5 dan rentang skor 45,33 – 52,21. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis karangan siswa kelas X-1 berada dalam kategori hampir sedang.
2. Hasil analisis kemampuan siswa kelas X-2 SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan adalah 48,21 dengan simpangan baku 13,51. Nilai tersebut diterapkan dalam penghitungan skala sepuluh berada pada nilai angka dan rentang skor 44,83 – 51,59. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis karangan siswa kelas X-2 berada dalam kategori hampir sedang.

Berikut adalah karangan siswa kelas X-1 yang mendapatkan skor tertinggi.

LiBuRan – Ku

Pada saat liburan sekolah, saya pergi ke Jogjakarta. Saya pergi ke Jogjakarta pada tanggal 5 Oktober 2008. saya pergi bersama keluarga dengan menggunakan mobil. Dari rumah, kami berangkat pukul 5 sore. Dan sampai di Jogjakarta pukul 8 malam karena terkena macet.

Setelah sampai di Jogjakarta, kami mengunjungi saudara yang ada di sana. Sudah lama kami tidak mengunjunginya. Kami langsung menanyakan kabar mereka. Kami bercakap-cakap dan bersenda gurau sampai lupa waktu. Pukul 10 malam, kami pergi meninggalkan rumah saudara dan langsung menuju Malioboro.

Di Malioboro, kami jalan-jalan di pinggiran Malioboro. Kami semua berpencar. Saya membeli pernak-pernik khas Jogjakarta. Dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak lupa juga, saya membeli baju batik dan sandal batik. Setelah lelah berjalan-jalan, kami makan burung dara di pinggiran Malioboro.

Pada pukul 12 malam, kami pulang ke rumah. Di dalam perjalanan pulang, saya tidur dengan nyenyak. Kami sampai di rumah pukul 2 pagi. Kami semua merasa lelah. Tetapi juga merasa senang karena dapat berkumpul dan pergi bersama.

Akhadiah (1994: 144) menyatakan bahwa dalam menyusun paragraf harus mengandung satu pokok pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf mulai kalimat topik dan kalimat penjelas, kalimat-kalimat itu harus berhubungan sehingga membentuk sebuah gagasan. Paragraf di atas sudah memiliki isi paragraf yang baik dan relevan dengan tema yang sudah ditentukan "Liburan Sekolah". Kalimat topik dikembangkan dengan baik dan memiliki jalan pikir yang teratur. Kata-kata yang digunakan sudah baik hanya saja masih terdapat beberapa kata yang kurang efektif, misal: "*Dan tidak lupa juga, saya membeli baju batik dan sandal batik*". Kata *"baju batik dan sandal batik"* agar lebih efektif dapat diubah menjadi *" baju dan sandal batik"*.

Karangan di atas masih memiliki beberapa kekurangan. Ada beberapa kesalahan penggunaan tanda baca dan kurang tepat dalam pemilihan kata, misal: *"Kami semua merasa lelah. Tetapi juga merasa senang karena dapat berkumpul dan pergi bersama"*. Penggunaan tanda titik (.) pada kedua kalimat tersebut kurang tepat, sebaiknya kalimat tersebut masih merupakan satu kesatuan kalimat, *"Kami semua merasa lelah, tetapi kami juga merasa senang karena dapat berkumpul dan pergi bersama"*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut adalah karangan siswa kelas X-1 yang mendapat skor terendah.

Bermain Futtsal

Liburan sekolah kemarin. Saya bersama dengan kakak saya pergi untuk bermain olahraga futtsal. Tepatnya hari selasa. Jam 20.30 malam hari. Bersama dengan teman-teman kakak. Yang belum aku kenal.
Disaat bermain futtsal. Saya dan kakak, bermain dengan penuh semangat. Sehingga kami kelelahan. Dan lupa waktu. Disaat kami bermain.
Disaat bersamaan. Kami pun memutuskan untuk istirahat. Dan membeli semacam minuman dingin. Untuk meredakan haus kami yang luar biasa hausnya. Karena kami bermain tanpa kenal lelah.
Dan kaena saya, kakak dan teman-teman telah kalah. Dalam satu tim. Dan juga sudah puas bermain futtsal. Juga berhubung waktu sudah sangat malam sekali. Tepatnya kami selesai bermain futtsal pukul 00.30 pagi.
Akhirnya saya, kakak dan teman-teman kakak saya. Memutuskan pulang kerumah. Untuk mandi, makan. Dan setelah itu karena sudah merasa tenaga kami kembali pulih. Kami pun tidur pada pukul 01.15 pagi.

Menurut Akhadiah (1988: 148) kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan urutan isi paragraf atau pemerincian. Unsur kebahasaan yang digambarkan dengan:

a. repetisi atau pengulangan kata kunci

b. kata ganti

c. kata transisi atau ungkapan penghubung

d. paralelisme.

Paragraf di atas sangat buruk. Kalimat-kalimat yang ada tidak mencerminkan pengembangan suatu gagasan. Kalimat-kalimatnya kurang memperhatikan unsur kebahasaan dan unsur isi paragraf. Kalimat topik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam karangan tersebut tidak dikembangkan dengan baik. Alur penceritaan tidak runtut.

Banyak terdapat penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Penulisan paragraf pada karangan tersebut masih salah. Penulisan awal paragraf menjorok ke dalam. Pilihan kata yang digunakan penulis masih kurang sehingga dapat menimbulkan kebingungan tehadap para pembaca. Masih terdapat kesalahan dalam penulisan awalan di- pada kata *"disaat"*, seharusnya penulisan awalan di- dipisahkan *"di saat"*.

Berikut adalah karangan siswa kelas X-2 yang mendapatkan skor tertinggi.

Pentas Parade Senja

Saya pergi ke Jakarta pada bulan Agustus lalu. Saya pergi ke Jakarta bersama dengan teman-teman dan beberapa guru tari. Saya berangkat dari Purworejo pukul 16.00 dengan naik bus. Sebelumnya, kami berkumpul di Pendopo Kabupaten untuk berpamitan dan minta doa restu kepada Bupati Purworejo.

Saya tiba di Jakarta pukul 06.00 dan check in di Sri Varita Hotel. Setelah itu, saya istirahat dan makan pagi. Pukul 12.00 saya pergi ke Istana Merdeka untuk mengikuti gladi kotor tari dolalak. Di sana saya bertemu dengan teman-teman yang juga akan mengikuti Parade Senja. Mereka berasal dari Bali, Medan, Jakarta, dan Kalimantan.

Kira-kira pukul 17.30, kami kembali ke hotel untuk mandi dan makan malam. Hari itu sangat melelahkan karena area untuk pentas cukup luas. Kami harus bisa beradaptasi dengan lokasi yang sudah disediakan, karena kami berlatih di dalam gedung yang tidak terlalu luas. Setelah itu saya istirahat untuk mempersiapkan gladi bersih esok hari.

Pukul 06.30 saya bangun lalu mandi dan makan pagi. Setelah itu, kami jalan-jalan dahulu ke TMII. Di sana sempat latihan tari sebentar untuk mempersiapkan gladi bersih. Kemudian saya bersama teman-teman berkeliling untuk melihat-lihat rumah adat dari masing-masing daerah. Selain rekreasi saya mendapat banyak pengetahuan budaya dari berbagai daerah.]

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemudian kami makan siang di TMII. Pukul 13.00 kami pergi ke Istana Merdeka untuk mengikuti gladi bersih. Panasnya sinar matahari membuat kami tidak konsentrasi menari. Para pemusik juga sempat dimarahi oleh komandan karena mereka bermain kurang kompak. Setelah semuanya pentas kemudian evaluasi dari bagian rumah tangga kepresidenan. Menurut beliau, penari dolalak sudah total melakukan gerakan, hanya saja kurang senyum dan kontrol tempat.

Sedangkan untuk pemusik, iringannya tidak terdengar sampai ke depan. Apalagi dengan iringan langsung. Jika suara kendang tidak terdengar dengan jelas, maka akan membuat penari bingung untuk melakukan pergantian gerakan maupun pola lantainya. Pukul 18.00 kami kembali ke hotel. Sesampainya di hotel saya langsung mandi dan makan malam.

Pukul 21.00 saya mengikuti briefing dari pelatih untuk persiapan pentas besok. Banyak hal yang harus dipersiapkan, selain fisik mental pun juga sangat diperlukan. Setelah selesai briefing kemudian saya pergi ke kamar untuk istirahat.

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun tiba. Kami bersiap-siap untuk pentas di Istana Merdeka. Mulai pukul 08.00 kami sudah rias dan pakai kostum. Setelah semuanya siap, barulah kami pergi ke Istana Merdeka. Sebelum masuk ke lokasi, kami harus melakukan pemeriksaan da hulu oleh petugas. Setelah diperiksa, kemudian kamimasuk ke lokasi.

Kini giliran dari daerah Purworejo untuk pentas di hadapan presiden R.I. Tepuk tangan yang sangat meriah dari penonton dan Presiden membuat kami tambah semangat. Apalagi saat kami melakukan adegan trance (mendem), Ibu Ani Yudhuyono kagum melihat gerakan tai dolalak yang unik apalagi saat kami menari menggunakan kaca mata hitam. Setelah pentas selesai, kemudian kami mengikuti upacara penurunan bendera oleh PASPAMPRES.

Setelah itu, kami kembali ke hotel untuk mengemasi pakaian. Kemudian kami kembali ke Purworejo pukul 21.00. Kami tiba di Purworejo pukul 08.00.

Karangan di atas sangat baik. Semua gagasan utama dalam karangan dikembangkan dengan baik. Alur penceritaannya runtut dan jelas. Pembaca diajak untuk mengikuti alur cerita dari persiapan pentas hinggan akhir pementasan. Bahkan pembaca diajak untuk seolah-olah terlibat dalam suatu peristiwa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karangan juga sudah menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Penulis menarik minat baca pembaca dengan menggunakan pilihan kata yang mudah dimengerti oleh pembaca. Pemakaian tanda baca dan huruf kapital dalam penulisan sebagian besar sudah tepat, hanya saja untuk penulisan kata *"tari dolalak"* seharusnya menggunakan huruf kapital *"Tari Dolalak"* karena mengacu pada nama tarian.

Berikut adalah karangan siswa kelas X-2 yang mendapat skor terendah:

Pantai Yang Indah

> Pada saat liburan lebaran kemarin, aku pergi kegoa jatijajar dan pantai karang bolong. Aku pergi kesana bersama teman-temanku. aku berangkat dari rumah pukul 07.00 dan sampai di goa jatijajar jam 11.00. Tujuan pertamaku adalah ke goa jatijajar, aku dan teman-temanku kesana naik truk bersama, setelah sampai disana aku langsung jalan-jalan bersama temanku dan berfoto-foto bersama. Aku disana hanya kira-kira 3 jam, lalu aku dan teman-temanku makan siang bersama diwarung yaitu makan mie rebus.
>
> Setelah itu aku melanjutkan perjalanan yaitu ke tujuan aku dan teman-temanku satunya, yaitu ke pantai yang indah pantai karang bolong. Sampainya disana aku bersama teman-temanku membeli makanan lagi yaitu nasi rames, rasanya menyenangkan jika kita makan bersama-sama. Setelah itu selesai kami melihat pemandangan disana, sungguh indahnya pantai karang bolong. Pantainya banyak ditumbuhi terumbu karang dan Ombaknya yang besar, karena aku dan teman-temanku sampainya disana sore pukul 04.00 jadi kami memutuskan untuk melihat matahari terbenam.
>
> Begitu indahnya matahari terbenam itu, karena aku baru melihatnya sekali. Aku ingin jika liburan lagi ingin kesana dan melihat matahari terbenam sekali lagi. Itu menjadi pengalamanku yang sangat berharga dan takkan pernah bisa aku lupakan.

Akhadiah (1994: 144) menyatakan bahwa dalam menyusun paragraf harus mengandung satu pokok pikiran yang didukung oleh semua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kalimat dalam paragraf mulai kalimat topik dan kalimat penjelas, kalimat-kalimat itu harus berhubungan sehingga membentuk sebuah gagasan. Paragraf di atas kurang baik. Gagasan utama tidak dikembangkan dengan baik. Kalimat penjelas tidak mendukung gagasan utama. Alur penceritaan kurang runtut, bahkan dalam satu paragraf memiliki lebih dari satu gagasan utama.

Penulisan paragraf masih salah (tidak menjorok ke dalam). Penggunaan huruf kapital masih banyak yang salah. Untuk kata *"jatijajar"* dan *"karang bolong"* sebaiknya ditulis menggunakan huruf kapital, karena mengacu pada nama tempat *"Jatijajar, Karang Bolong"*. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital juga terdapat dalam penulisan kata *"Ombaknya"* (paragraf 2 kalimat 4) Sebaiknya tidak ditulis menggunakan huruf kapital karena tidak berada pada awal kalimat dan tidak mengacu pada nama tempat.

Ada juga beberapa kesalahan dalam penggunaan awalan di-. Untuk kata *"disana dan diwarung"* penulisan awalan di- sebaiknya dipisahkan karena mengacu pada suatu tempat, menjadi *"di sana dan di warung"*. Kesalahan penulisan awalan juga terjadi pada awan ke-, pada kata*"kegoa"*. Penulisan awalan ke- sebaiknya dipisahkan, menjadi *"ke goa"*.

Kelemahan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo tahun ajaran 2008/ 2009 dalam membuat karangan terletak pada kriteria pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paragraf. Siswa dalam mengembangkan kalimat topik masih kurang didukung oleh kalimat-kalimat penjelas yang baik. Dalam menuliskan satu paragraf siswa kurang memperhatikan gagasan utama yang sedang dibahas, sehingga terkadang dalam satu paragraf memiliki lebih dari satu gagasan utama. Siswa juga masih kurang dalam hal memvariasi paragraf sehingga pembaca merasa tertarik, bahkan merasa ikut mengalami peristiwa yang ada dalam karangan. Dalam membuat karangan, siswa masih sering menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa gaul).

Hasil penelitian mengenai kemampuan menulis karangan yang berdasarkan tujuh kriteria (isi, relevansi isi, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf) siswa kelas X SMA Pius Bakti utama Bayan, Purworejo khususnya Tahun Ajaran 2008/ 2009 sebagai berikut:

1. Kriteria Isi

   Pada kriteria isi siswa dituntut untuk dapat membuat paragraf yang memiliki satu pikiran utama. Setiap pikiran utama dalam paragraf boleh dilengkapi lebih dari satu pikiran penjelas yang memiliki hubungan korelatif.

   Beberapa siswa sudah dapat memenuhi kriteria tersebut. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang dalam mengembangkan kalimat topik masih menyimpang dari pikiran utama paragraf. Terkadang siswa dalam mengembangkan kalimat topik masih kurang mempertimbangkan hubungan antar kalimatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kriteria Relevansi Isi

Pada kriteria relevansi isi siswa dituntut dapat menentukan isi paragraf yang sesuai dengan topik yang dibahas, dalam hal ini topik yang dibahas mengenai ”liburan sekolah”. Pada kriteria ini siswa juga dituntut kreatifitasnya dalam mengembangkan isi paragraf sehingga dapat memperluas pikiran pembaca.

Beberapa siswa dapat memenuhi kriteria tersebut dengan baik, namun masih ada siswa yang masih kurang dalam mengembangkan kalimat topik. Kalimat topik terkadang dilengkapi dengan beberapa kalimat penjelas yang kurang mendukung. Contoh:

> Setelah itu aku melanjutkan perjalanan yaitu ke tujuan aku dan teman-temanku satunya, yaitu ke pantai yang indah pantai karang bolong. Sampainya disana aku bersama teman-temanku membeli makanan lagi yaitu nasi rames, rasanya menyenangkan jika kita makan bersama-sama. Setelah itu selesai kami melihat pemandangan disana, sungguh indahnya pantai karang bolong. Pantainya banyak ditumbuhi terumbu karang dan Ombaknya yang besar, karena aku dan teman-temanku sampainya disana sore pukul 04.00 jadi kami memutuskan untuk melihat matahari terbenam.

Paragraf di atas memiliki kalimat penjelas yang kurang mendukung kalimat utama atau kalimat topik. Sebaiknya kalimat penjelas dari paragraf di atas menggambarkan keindahan pantai Karang Bolong.

3. Kriteria Kohesi

Pada kriteria kohesi siswa dituntut mampu membuat paragraf yang terdiri dari kalimat-kalimat yang memiliki keterkaitan yang erat. Penciptaan hubungan yang erat antar kalimat dapat diwujudkan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cara repetisi (pengulangan kata kunci), kata ganti, kata transisi, dan paralelisme.

Dalam kriteria ini kebanyakan siswa masih kurang dapat memenuhi. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang dalam membuat paragraf masih kurang memperhatikan hubungan antarkalimat. Contoh:

> Setelah itu aku melanjutkan perjalanan yaitu ke tujuan aku dan teman-temanku satunya, yaitu ke pantai yang indah pantai karang bolong. Sampainya disana aku bersama teman-temanku membeli makanan lagi yaitu nasi rames, rasanya menyenangkan jika kita makan bersama-sama. Setelah itu selesai kami melihat pemandangan disana, sungguh indahnya pantai karang bolong. Pantainya banyak ditumbuhi terumbu karang dan Ombaknya yang besar, karena aku dan teman-temanku sampainya disana sore pukul 04.00 jadi kami memutuskan untuk melihat matahari terbenam.

Pada paragraf di atas kalimat-kalimat penyusunya kurang memiliki hubungan yang erat. Penulis kurang dalam memilih kalimat yang dapat mendukung kalimat topik paragraf tersebut.

4. Kriteria Koherensi

Pada kriteria koherensi siswa dituntut dapat membuat paragraf yang memiliki kepaduan isi. Kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf harus memiliki hubungan timbal-balik dan memiliki urutan pikiran yang teratur. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus memiliki kata transisi untuk menyatakan hubungan antar kalimat.

Pada kriteria koherensi sebagian besar siswa sudah dapat memenuhi kriteria tersebut. Siswa sudah dapat membuat paragraf yang memiliki kepaduan isi dan membuat kalimat-kalimat yang memiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hubungan timbal-balik. Siswa juga sudah dapat membuat paragraf yang memiliki kalimat-kalimat yang memiliki kata transisi. Namun dalam menuangkan gagasan yang teratur masih ada beberapa siswa yang masih kurang.

5. Kriteria Pengembangan Kalimat Topik

Pada kriteria pengembangan kalimat topik siswa dituntut dapat membuat kalimat utama yang jelas, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kalimat utama secara runtut. Pengembangan kalimat utama harus berfokus pada satu topik saja. Kalimat-kalimat yang digunakan harus efektif.

Pada kriteria pengembangan kalimat topik siswa masih banyak kekurangan. Banyak siswa yang mengembangkan kalimat topik kurang berfokus pada kalimat topik yang sedang dibahas. Bahkan ada beberapa siswa yang dalam menuangkan gagasan masih belum runtut dan menggunakan kalimat yang efektif.

6. Kriteria Variasi Paragraf

Pada kriteria variasi paragraf siswa dituntut dapat mengembangkan paragraf secara bervariasi dan tidak monoton. Siswa dituntut agar dapat menyajikan isi paragraf yang mudah dimengerti oleh pembaca dan menarik minat baca pembaca.

Pada kriteria variasi paragraf sebagian siswa sudah dapat memenuhi kriteria tersebut. Namun beberapa siswa yang dalam membuat paragraf masih monoton sehingga dapat membuat pembaca

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jenuh. Bahkan ada siswa yang dalam menuangkan gagasan tidak runtut sehingga sangat sulit dipahami dan membingungkan pembaca. Berikut contoh karangan siswa yang kurang teratur.

Bermain Futtsal

Liburan sekolah kemarin. Saya bersama dengan kakak saya pergi untuk bermain olahraga futtsal. Tepatnya hari selasa. Jam 20.30 malam hari. Bersama dengan teman-teman kakak. Yang belum aku kenal.
Disaat bermain futtsal. Saya dan kakak, bermain dengan penuh semangat. Sehingga kami kelelahan. Dan lupa waktu. Disaat kami bermain.
Disaat bersamaan. Kami pun memutuskan untuk istirahat. Dan membeli semacam minuman dingin. Untuk meredakan haus kami yang luar biasa hausnya. Karena kami bermain tanpa kenal lelah.
Dan kaena saya, kakak dan teman-teman telah kalah. Dalam satu tim. Dan juga sudah puas bermain futtsal. Juga berhubung waktu sudah sangat malam sekali. Tepatnya kami selesai bermain futtsal pukul 00.30 pagi.
Akhirnya saya, kakak dan teman-teman kakak saya. Memutuskan pulang kerumah. Untuk mandi, makan. Dan setelah itu karena sudah merasa tenaga kami kembali pulih. Kami pun tidur pada pukul 01.15 pagi.
Karangan di atas sangat tidak beraturan. Penulis tidak menuangkan gagasan dengan runtut. Bahkan banyak kalimat-kalimat yang susah untuk dimengerti.

7. Kriteria Bahasa Paragraf

Pada kriteria bahasa paragraf siswa dituntut dapat membuat kalimat-kalimat yang memiliki struktur yang baik, bahasa yang digunakan haruslah memiliki ejaan yang tepat, kalimat yang digunakan harus lugas dan tidak ambigu, serta menggunakan Bahasa Indonesia yang benar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada kriteria bahasa paragraf, siswa masih terdapat kekurangan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang benar. Masih terdapat beberapa kesalahan penulisan kata.

Berikut ini dipaparkan beberapa kesalahan penulisan yang ditemukan pada karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo tahun ajaran 2008/ 2009.

Tabel 12

Kesalahan Penulisan dalam Karangan

Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Tahun Ajaran 2008/ 2009

No.	Kesalahan	Seharusnya
1	Taxi	taksi
2	Keasikanya	keasyikannya
3	Salat	sholat
4	Trategis	strategis
5	Tau	tahu
6	Karna	karena
7	Tapi	tetapi
8	temen-temen	teman-teman
9	Menggati	mengganti
10	Reflesing	refreshing

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini dipaparkan beberapa kesalahan penulisan awalan yang ditemukan pada karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo tahun ajaran 2008/ 2009.

Tabel 13

Kesalahan Penulisan awalan dalam Karangan

Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo

Tahun Ajaran 2008/ 2009

No.	Kesalahan	Seharusnya
1	Diperjalanan	di perjalanan
2	Disaat	di saat
3	Disana	di sana
4	Dirumah	di rumah
5	di tunggu	ditunggu
6	Ditengah	di tengah
7	Dipantai	di pantai
8	Didalam	di dalam
9	Kerumah	ke rumah
10	keKebumen	ke Kebumen

Berikut ini dipaparkan beberapa penggunaan bahasa gaul yang ditemukan pada karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo tahun ajaran 2008/ 2009.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 14

Penggunaan Bahasa Gaul dalam Karangan

Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purwoejo

Tahun Ajaran 2008/ 2009

No.	Bahasa Gaul
1	Ngumpul
2	Muter-muter
3	Cemilan
4	Cuekin
5	Kantongin
6	Tuh
7	Ngecopet
8	Dikerjainnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 41 siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo tahun ajaran 2008/ 2009 hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan menulis karangan siswa dalam kategori hampir sedang. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Kemampuan siswa kelas X-1 dalam menulis karangan memiliki pemerolehan skor rata-rata 48,77 dan simpangan baku 13,75.
2. Kemampuan siswa kelas X-2 dalam menulis karangan memiliki pemerolehan skor rata-rata 48,21 dan simpangan baku 13,51.
3. Jika skor rata-rata kelas X-1 dan X-2 dikonversikan ke dalam skala sepuluh, hasil pengkonversian masuk dalam kategori hampir sedang dengan nilai angka 5.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis karangan yang berdasarkan tujuh kriteria (isi, relevansi isi, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf) siswa kelas X SMA Pius Bakti utama Bayan, Purworejo khususnya Tahun Ajaran 2008/ 2009 tergolong dalam kriteria penilaian hampir sedang. Hasil penelitian tentang kemampuan menulis karangan siswa kelas X berdasarkan kriteria isi paragraf, relevansi isi paragraf, kohesi, koherensi, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf sudah dilakukan siswa dengan cukup baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Namun masih ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya kreativitas dalam mengembangkan kalimat topik (kalimat penjelas kurang mewakili kalimat topik), paragraf sangat monoton sehingga kurang menarik minat baca, karangan masih banyak menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa gaul), dan masih banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penempatan tanda baca.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Keterampilan menulis dapat mewakili keterampilan berbahasa. Jadi keterampilan menulis dapat dijadikan salah satu alat ukur bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo belum maksimal, jadi kemampuan menulis masih perlu ditingkatkan.
2. Bagi pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo, hasil ini dapat menjadi masukan dalam pengajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Unsur-unsur dalam pembuatan paragraf harus digunakan dengan jelas agar hasil pembelajaran dapat maksimal.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meneliti keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis, baik mengenai paragraf atau karangan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Saran-saran

1. Guru lebih banyak lagi memberikan latihan menulis kepada para siswa agar siswa terbiasa menuangkan gagasan-gagasan atau hasil pemikiran dalam bentuk tulisan.
2. Menambah buku-buku yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang dapat memotivasi siswa untuk belajar menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.
3. Pengajaran mengarang hendaknya menekankan pada aspek pemahaman dan penggunaan kriteria-kriteria penilaian sebuah karangan.
4. Guru juga lebih memperhatikan penulisan ejaan khususnya penggunaan tanda baca, pemakaian huruf kapital, pemakaian Bahasa Indonesia, penyusunan kalimat, dan lain-lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. Dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga. 1988.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Kartika. 1997.

Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.1982.
_____. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah, 1981.

Kusriniati, Fransiska. 2005. *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Mendiknas. *SK Mendiknas No.222324 Tentang Kurikulum*. Jakarta. 2006.

Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. 2001.

Supartiningrum, Yuni Dwi. 2005. *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa. 1984.

The Liang, Gie. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty. 1992.

Widyamartaya. A. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta. Kanisius. 1990.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SURAT IJIN PENELITIAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 150 /Pnlt/Kajur/JPBS/ X / 2008
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Pius Bakti Utama, Bayan

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama	:	Yoseph Pitadas Kurniawan
No. Mhs	:	03 1224 004
Program Studi	:	Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester	:	10 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi	:	SMA Pius Bakti Utama, Bayan Purworejo.
Waktu	:	Selasa, 21 Oktober 2008
Topik / Judul	:	Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo Tahun Ajaran 2008/2009

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 oktober 2008
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:
1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL KARANGAN

KELAS X-1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$N = \frac{S}{7} = \frac{530}{7} = 75,71$

Nama : Inggrit Dewi
Kelas : X - 1
No. Urut : 11

LIBURAN-KU

Pada saat liburan setelah, saya pergi ke Jogjakarta. Saya pergi ke Jogjakarta pada tanggal 5 Oktober 2008. Saya pergi bersama keluarga dengan menggunakan mobil. Dari rumah, kami berangkat pukul 5 sore. Dan sampai di Jogjakarta pukul 8 malam karena terkena macet.

Setelah sampai di Jogjakarta, kami mengunjungi saudara yang ada di sana. Sudah lama kami tidak mengunjunginya. Kami langsung menanyakan kabar mereka. Kami bercakap-cakap dan bersenda gurau sampai lupa waktu. Pukul 10 malam, kami pergi meninggalkan rumah saudara dan langsung menuju Malioboro.

Di Malioboro, kami jalan-jalan di pinggiran Malioboro. Kami semua berpencar. Saya membeli pernak-pernik khas Jogjakarta. Dan tidak lupa juga, saya membeli baju batik dan sandal batik. Setelah lelah berjalan-jalan, kami makan burung dara di pinggiran Malioboro.

Pada pukul 12 malam, kami pulang ke rumah. Di dalam perjalanan pulang, saya tidur dengan nyenyak. Kami sampai di rumah pukul 2 pagi. Kami semua merasa lelah. Tetapi juga merasa senang karena dapat berkumpul dan pergi bersama.

1. Isi	:	80
2. Relevansi isi	:	80
3. Kohesi	:	70
4. Koherensi	:	80
5. Pengembangan kalimat topik	:	80
6. Variasi paragraf	:	70
7. Bahasa paragraf	:	70 +
	S :	530

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

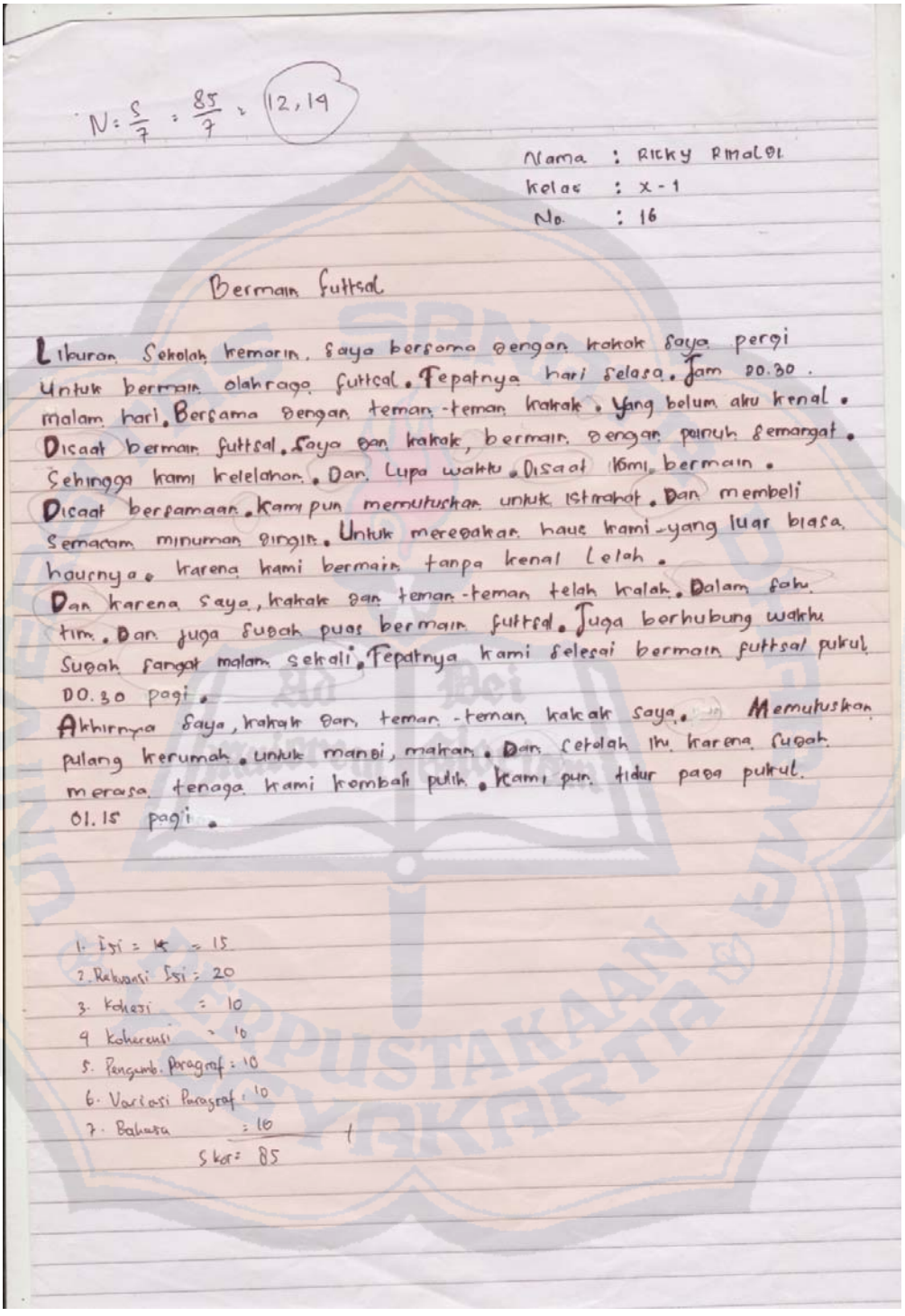

$N = \frac{S}{7} = \frac{85}{7} = 12,14$

Nama : Ricky Rinaldi
Kelas : X - 1
No. : 16

Bermain futtsal

Liburan Sekolah kemarin, saya bersama dengan kakak saya pergi untuk bermain olahraga futtsal. Tepatnya hari selasa, jam 20.30 malam hari. Bersama dengan teman-teman kakak yang belum aku kenal. Disaat bermain futtsal, saya dan kakak, bermain dengan penuh semangat. Sehingga kami kelelahan. Dan lupa waktu. Disaat kami bermain. Disaat bersamaan kami pun memutuskan untuk istirahat. Dan membeli semacam minuman segar. Untuk merepakan haus kami yang luar biasa haurnya. Karena kami bermain tanpa kenal lelah.
Dan karena saya, kakak dan teman-teman telah kalah. Dalam satu tim. Dan juga sudah puas bermain futtsal. Juga berhubung waktu sudah sangat malam sekali. Tepatnya kami selesai bermain futtsal pukul 00.30 pagi.
Akhirnya saya, kakak dan teman-teman kakak saya. Memutuskan pulang kerumah. untuk mandi, makan. Dan setelah itu karena sudah merasa tenaga kami kembali pulih. kami pun tidur pada pukul 01.15 pagi.

1. Isi = 15
2. Relevansi Isi = 20
3. Kohesi = 10
4. Koherensi = 10
5. Pengemb. Paragraf = 10
6. Variasi Paragraf = 10
7. Bahasa = 10 +

Skor = 85

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL KARANGAN

KELAS X-2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$N = \frac{S}{7} = \frac{610}{7} = 87,14$

No : 14
Kelas : X-2

Pentas Parade Senja

Saya pergi ke Jakarta pada bulan Agustus lalu. Saya pergi ke Jakarta bersama dengan teman - teman dan beberapa guru tari. Saya berangkat dari Purworejo pukul 16.00 dengan naik bus. Sebelumnya, kami berkumpul di Pendopo Kabupaten untuk berpamitan dan minta doa restu kepada Bupati Purworejo.

Saya tiba di Jakarta pukul 06.00 dan check in di Sri Vanta Hotel. Setelah itu, saya istirahat dan makan pagi. Pukul 12.00 saya pergi ke Istana Merdeka untuk mengikuti gladi kotor tari dolalak. Di sana saya bertemu dengan teman - teman yang juga akan mengikuti Parade Senja. Mereka berasal dari Bali, Medan, Jakarta dan Kalimantan.

Kira - kira pukul 17.30, kami kembali ke hotel untuk mandi dan makan malam. Hari itu sangat melelahkan karena area untuk pentas cukup luas. Kami harus bisa beradaptasi dengan lokasi yang sudah disediakan, karena kami berlatih di dalam gedung yang tidak terlalu luas. Setelah itu saya istirahat untuk mempersiapkan gladi bersih esok hari.

Pukul 06.30 saya bangun lalu mandi dan makan pagi. Setelah itu, kami jalan - jalan dahulu ke TMII. Di sana sempat latihan tari sebentar untuk mempersiapkan gladi bersih. Kemudian saya bersama teman - teman berkeliling untuk melihat - lihat rumah adat dari masing - masing daerah. Selain rekreasi saya mendapat banyak pengetahuan budaya dari berbagai daerah.

Kemudian kami makan siang di TMII. Pukul 13.00 kami pergi ke Istana Merdeka untuk mengikuti gladi bersih. Panasnya sinar matahari membuat kami tidak konsentrasi menari. Para pemusik juga sempat dimarahi oleh komandan karena mereka bermain kurang kompak. Setelah semuanya pentas kemudian evaluasi dari bagian rumah tangga Kepresidenan. Menurut beliau, penari dolalak sudah total melakukan gerakan, hanya saja kurang senyum dan kontrol tempat. Sedangkan untuk pemusik, iringannya tidak terdengar sampai ke depan. Apalagi dengan iringan langsung. Jika suara kendhang tidak terdengar dengan jelas, maka akan membuat penari bingung untuk melakukan pergantian gerakan maupun pola lantainya. Pukul 18.00 kami kembali ke hotel. Sesampainya di hotel saya langsung mandi dan makan malam.

Pukul 21.00 saya mengikuti briefing dari pelatih untuk persiapan pentas besok. Banyak hal yang harus dipersiapkan, selain fisik mental pun juga sangat diperlukan. Setelah selesai briefing kemudian saya pergi ke kamar untuk istirahat.

Akhirnya hari yang ditunggu - tunggu pun tiba. Kami bersiap - siap untuk pentas di Istana Merdeka. Mulai pukul 08.00 kami sudah rias dan pakai kostum. Setelah semuanya siap, barulah kami pergi ke Istana Merdeka. Sebelum masuk ke lokasi, kami harus melakukan pemeriksaan dahulu oleh petugas. Setelah diperiksa, kemudian kami masuk ke lokasi.

Kini giliran dari daerah Purworejo untuk pentas di hadapan Presiden R.I. Tepuk tangan yang sangat meriah dari penonton dan Presiden membuat kami tambah semangat. Apalagi saat kami melakukan adegan trance (mendem), Ibu Ani Yudhoyono kagum melihat gerakan tari dolalak yang unik apalagi saat kami menari menggunakan kaca mata hitam. Setelah pentas selesai, kemudian kami mengikuti upacara penurunan bendera oleh PASPAMPRES.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Fhaesar Huda
Kelas : X-2
No : 7

$N : \frac{5}{7} : \frac{100}{7} : 14,28$

Pantai Yang Indah

Pada saat liburan lebaran kemarin, aku pergi kegoa Jatijajar dan pantai karang Bolong. Aku pergi kesana bersama teman-temanku aku berangkat dari rumah jam 07.00 dan sampai di goa jati jajar jam 11.00. Tujuan pertamaku adalah ke Goa jati jajar, aku dan teman-temanku kesana naik truk bersama, setelah sampai disana aku langsung jalan-jalan bersama temanku dan berfoto-foto bersama. Aku disana hanya kira-kira 3 jam, lalu aku dan teman-temanku makan siang bersama diwarung yaitu makan mie rebus.

Setelah itu aku melanjutkan perjalanan yaitu ke tujuan aku dan teman-temanku satunya, yaitu ke pantai yang indah pantai karang bolong. Sampainya disana aku bersama teman-temanku membeli makan lagi yaitu nasi rames, rasanya menyenangkan jika kita makan bersama-sama Setelah itu selesai kami melihat pemandangan disana, sungguh indahnya pantai karang bolong. Pantainya banyak ditumbuhi terumbu karang dan Ombaknya yang besar, karena aku dan teman-temanku sampainya disana sore pukul 04.00 jadi kami memutuskan untuk melihat matahari terbenam.

Begitu indahnya matahari terbenam itu, karena aku baru melihatnya sekali. Aku ingin jika liburan lagi ingin kesana dan melihat matahari terbenam sekali lagi. Itu menjadi pengalamanku yang sangat berharga dan takkan pernah bisa aku lupakan.

1. Isi = 20
1. Relevansi Isi = 10
3. Kohesi = 20
9. Koherensi = 20
5. Pengembangan kalimat topik = 10
6. Variasi paragraf = 10
7. Bahasa paragraf = 10

S = 100

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIOGRAFI

Yoseph Pitados Kurniawan dilahirkan di Purworejo pada tanggal 13 Mei 1985. Mengawali pendidikan formal di SD Pius Bakti Utama, Purworejo pada tahun 1991. Setelah lulus SD, melanjutkan ke SMP Pius Bakti Utama, Purworejo.

Tiga tahun kemudian, penulis melanjutkan sekolah di SMA Pius Bakti Utama, Purworejo. Pada tahun 2003 melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya pada tahun 2010 dengan tugas akhir berjudul "Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas X SMA Pius Bakti Utama Bayan, Purworejo, Tahun Ajaran 2008/ 2009."